

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Seperti yang telah peneliti jabarkan dalam pembahasan pada Bab IV bagian temuan dan pembahasan juga hasil penelitian dari sebuah aransemen lagu hasil karya Eri Suhaeri, peneliti akhirnya dapat menyimpulkan bahwa :

1. Dalam sebuah kreativitas sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Wallas (1976) dalam Reni Akbar Hawadi dkk, (2001) adanya empat tahap dalam proses kreatif yaitu : 1) Tahap persiapan yang merupakan tahap pengumpulan informasi atau sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini terjadi percobaan-percobaan atau dasar berbagai pemikiran kemungkinan pemecahan masalah yang dialami. 2) Tahap Inkubasi yang merupakan tahap dimana dieraminya proses pemecahan masalah dalam alam prasadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu yang tidak menentu, bisa lama (berhari-hari, berbulan-bulan, bertahun-tahun), dan bisa juga hanya sebentar (hanya beberapa jam, menit bahkan detik). Dalam tahap ini ada kemungkinan terjadi proses pelupaan terhadap konsteknya, dan akan teringat kembali pada akhir tahap proses pelupaan terhadap konteksnya, dan akan teringat kembali pada akhir tahap pengerapan dan munculnya tahap berikutnya. 3) Tahap Iluminasi dimana merupakan tahap munculnya inspirasi atau gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini muncul bentuk-bentuk cetusan spontan, seperti dilukiskan oleh Kohler dengan kata-kata “*Now, I see.*” itu yang kurang lebihnya berarti “oh ya, seharusnya seperti itu”. 4) Tahap Verifikasi yang merupakan tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan secara kritis, yang sudah mulai dicocokkan dengan keadaan nyata atau kondisi realita.
2. Dalam konsep yang melatarbelakangi Eri Suhaeri dalam mengaransemen, sebagaimana langkah yang sudah di tetapkan dalam tatacara mengaransemen musik seperti : memilih dan menetapkan lagu apa yang baik untuk di aransemen

yang dapat mengundang para pendengar untuk menikmatinya, menganalisis syair atau melodinya, menetapkan bagaimana bentuk aransemen yang akan di buat, menentukan harmoni lagu berdasarkan keinginan yang mumpuni, mengenal kemampuan teknis, karakter, ambitus vocal setiap individu, hingga membuat alur melodi yang baik agar terdengar seperti benar-benar ‘bernyanyi’. Dengan memulai seperti yang di paparkan tersebut aransemen musik akan menjadi lebih indah dan representative dibandingkan dengan musik awalnya.

Dengan hal yang dijabarkan di atas, hal ini di harapkan dapat membantu dan memudahkan siapa saja yang ingin belajar mengaransemen lagu atau musik ke dalam genre musik apapun yang ada di tanah air, khususnya.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini, tentu saja masih banyak hal yang harus peneliti pelajari dan menggali wawasan lebih lagi dari pada yang ada saat ini. Begitu pula pengetahuan-pengetahuan mengenai organ tunggal tentunya harus ada penelitian lebih lanjut dan lebih spesifik lagi dari pada yang peneliti lakukan saat ini. Disamping kurangnya buku mengenai bahan ajar terkait organ tunggal, peneliti berikutnya haruslah lebih giat mencari data dan hal-hal yang menarik dibahas tentang sebuah organ tunggal.

Dalam mengkreasikan sebuah karya, akan lebih baik kita mengikuti cara atau tahapan-tahapan sesuai dengan prosedurnya agar tidak terjadi kesalahan maupun kekurangan dalam menyampaikan pesan-pesan yang dihasilkan daripada karya tersebut. Sehingga, hal ini harus didasarkan pada sebuah konsep yang harus dipersiapkan dengan matang agar mendapatkan hal atau karya sesuai yang diharapkan oleh pemain maupun pendengar atau penikmat karya-karya tersebut.

Hal ini juga di sarankan pada para pemain organ tunggal baik yang masih pemula maupun professional, sebagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh Eri Suheri untuk dapat memotivasi dirinya sendiri untuk belajar agar dapat menciptakan sebuah aransemen yang unik adalah dengan cara mendengarkan sekaligus memahami materi musik yang dilihat dan didengar. Teknik ini dapat digunakan untuk

mengembangkan kemampuan dan pemahaman serta sensitivitas terhadap melodi, interval, ritme, dan birama, tonalitas dan “rasa” harmoni yang merupakan dasar pengetahuan untuk dapat berimprovisasi dan berkreasi secara kreatif sesuai dengan tujuan yang ingin dituangkan dalam musik Organ Tunggal. Maka dari itu hal tersebut berkesinambungan dengan konsep yang akan melatarbelakangi Eri dalam bermusik dibidang Organ tunggal, konsep yang digunakan Eri tersebut tidak luput dari pengalamannya dalam bermusik.